



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4367 - 4373

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Pengajaran yang Efektif

Adinda Putri Surya Dewi^{1✉}, Muhamad Taufik Hidayat²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: suryaadinda054@gmail.com¹, mt.hidayat@ums.ac.id²

Abstrak

Adanya tuntutan dari siswa yang menghendaki hasil belajar yang efektif, seorang guru harus membantu dengan cara mengajar yang efektif pula. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan perspektif guru sekolah dasar tentang pendekatan pengajaran yang efektif. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk memastikan penelitian kualitatif dan desain studi berkualitas tinggi. Dalam penelitian ini, data primer dan sekunder yang akan digunakan. Berbagai jenis anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Untuk membuat belajar menyenangkan dan sederhana. Pemahaman guru tentang efek positif dari pengajaran yang sangat baik mengarah pada pengajaran inovatif yang mendorong siswa untuk merespons secara positif dan meningkatkan hasil pengajaran. Guru, di sisi lain, percaya bahwa konsekuensi negatif dari metode pengajaran yang baik adalah bahwa metode pengajaran yang terlalu singkat. Dalam hal ini pengajaran yang efektif dapat menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif sehingga membuat respon peserta didik baik dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik

Kata Kunci: persepsi guru, sekolah dasar, pengajaran yang efektif

Abstract

There are demands from students who want effective learning outcomes, a teacher must help with effective teaching as well. The purpose of this study is to provide elementary school teachers' perspectives on effective teaching approaches. In this study, case studies were used to ensure qualitative research and high quality study design. In this study, primary and secondary data will be used. Different types of children have different characteristics. To make learning fun and simple. Teachers' understanding of the positive effects of excellent teaching leads to innovative teaching that encourages students to respond positively and improves teaching outcomes. Teachers, on the other hand, believe that the negative consequence of a good teaching method is that the teaching method is too brief. In this case, an effective teacher can use a variety of creative teaching methods so as to make student responses good and get better learning outcomes

Keywords: teacher perception, primary school, effective teaching

Copyright (c) 2022 Adinda Putri Surya Dewi, Muhamad Taufik Hidayat

✉Corresponding author :

Email : suryaadinda054@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2834>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Untuk mengikuti pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang, termasuk pendidikan, tenaga pendidik yang berada pada posisi kepemimpinan harus mengembangkan keahliannya. Metode pengajaran yang berhasil, guru terus mengajar untuk meningkatkan cara pengajaran kita. Setiap guru harus memiliki semangat ini setiap saat untuk memajukan pengajarannya ke tingkat yang dia mampu.

Tentu saja, perencanaan pengajaran memiliki dua fungsi pokok yaitu; (1) Pelatihan dan rencana pelatihan akan dilaksanakan secara efektif dan efisien; (2) Guru akan belajar dan berkembang sebagai pendidik profesional sebagai hasil dari persiapan yang matang (Maskiah, 2016: 13-24). Metode pengajaran yang efektif dapat dinilai dalam lima kategori, menurut Stronge (2007); (1) gaya instruktur, (2) manajemen kelas, (3) perencanaan pelajaran, (4) konseling, dan (5) pelacakan kemajuan dan pencapaian siswa.

Lebih dari sekedar tenaga guru masuk ke dalam pendekatan pengajaran yang efektif. Siswa harus terlibat dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif. Efektif merupakan perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu (Fakhurrazi, 2018: 85-99). Keberhasilan mengajar ditentukan oleh kemampuan siswa. Menekankan pemahaman tentang pekerjaan yang sedang dipelajari, tetapi lebih berfokus pada integrasi internal, seperti bahwa pekerjaan yang dilakukan bersifat permanen, bahwa pekerjaan yang dilakukan bertanggung jawab untuk bertindak dan bertahan sebagai otoritas intelektual intelektual, dan bahwa siswa memainkan peran dalam tugas mereka. kehidupan (Mulyasa, 2011). Keinginan Untuk menjawab tuntutan ini, guru juga harus mendukung pendekatan pengajaran yang efektif. Gaya mengajar yang efektif adalah gaya mengajar yang memungkinkan siswa belajar lebih efektif.

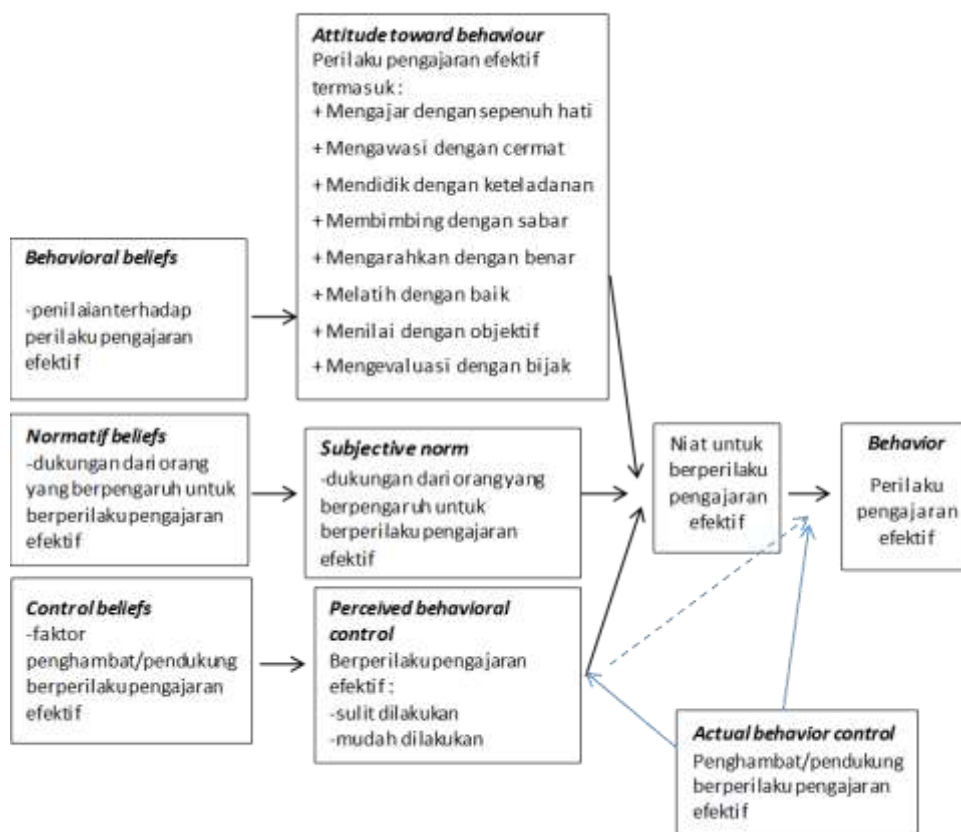
Menurut Stronge (2007: 165-184), sebagian besar guru adalah guru yang baik, dan sekolah memperhatikan aturan kelas dan mulai menetapkannya sedini mungkin. Model dimodelkan setelah. Guru harus memberikan penjelasan yang sesuai kepada siswa agar dapat membantu mereka melalui kompleksitas dunia modeling (Danielson, 2007: 14-19). Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam perkembangan sosial dan intelektual mereka jika guru tidak berusaha membangun sistem pengajaran yang efektif (Shukla-Mehta & Albin, 2003: 55-56). Di kelas, pekerjaan guru juga bisa menyenangkan atau penuh keceriaan. Akibatnya, memiliki pengaruh tidak langsung terhadap lingkungan kelas, menyebabkan lebih banyak berbagi dan berkontribusi pada proses belajar mengajar yang berlangsung disana. Noddings (2005: 8-13) mendukung hal ini, menyatakan bahwa kepuasan atau kepuasan seorang guru berdampak pada lingkungan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa guru di Kabupaten Magetan mengatakan bahwa pengajaran efektif yaitu pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, menyesuaikan dengan karakter anak berbeda-beda sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan akan mudah diterima. Pengajaran yang efektif membuat minat belajar pada peserta didik kurang, serta siswa yang tidak bisa diajak berjalan dengan cepat, artinya ada siswa yang kurang IQ nya sehingga tidak bisa untuk mengejar materi secara bersama-sama. Selain itu faktor penghambat lainnya dalam pengajaran efektif yaitu kurangnya sarana prasarana yang ada, serta guru yang gptek atau tidak update terhadap teknologi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukur (2014) bahwasanya sebanyak 34,95% guru Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas kurang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi, sedangkan 10,03% guru Sekolah Menengah Kejuruan menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung dalam pembelajaran.

Selain itu pengajaran yang efektif memiliki dampak yang positif yaitu memberikan atau menghasilkan yang diinginkan siswa agar lebih fokus sehingga akan maksimal dalam menyerap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa tercapai dengan baik, serta membuat adanya interaksi antara siswa dan guru, sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi ajar. Hal ini sebanding dengan apa yang ditulis oleh Madri M. dan Rosmawati, bahwa terjadinya pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu: (1) keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa, hal ini terlihat dalam jumlah waktu yang dibutuhkan

untuk melaksanakan tugas ajar, (2) sikap berbeda-beda tergantung pada tujuannya (Fakhrurrazi, 2018). Selanjutnya, pengajaran yang efektif menurut Punaji (2017) adalah tentang kapasitas guru untuk merancang arah instruksional serta pengalaman mengajar yang akan diperoleh untuk hasil yang diharapkan (Studi). Semua siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan pengajaran untuk mencapai hal ini.

Syukur (2014) melakukan penelitian tentang keahlian guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, yang digunakan untuk menguji penilaian guru tentang pendekatan pengajaran yang efektif. Kedua, Firdaus (2014) menyelidiki pengaruh profesionalisme guru pada tingkat pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman mengajar. Akhirnya, studi Hamdan (2014) tentang prestasi sekolah adalah penyebab utama sistem pengajaran yang efektif. Keempat, penelitian Agustina & Susanto (2017) menyelidiki persepsi guru tentang pengembangan profesional melalui pengajaran pengetahuan media. Kelima, penelitian oleh Ghofur & Rachma (2021) meneliti tentang persepsi guru terhadap pembelajaran menggunakan kelas digital. Keenam, penelitian oleh Utomo (2021) meneliti tentang pelatihan pembelajaran efektif berbasis TSAC bagi sekolah dasar di Jawa Tengah. Namun dari beberapa penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas tentang persepsi guru sekolah dasar. Sedangkan untuk penelitian kali ini peneliti akan membahas persepsi guru sekolah dasar tentang pengajaran yang efektif dengan menggunakan objek penelitian guru sekolah dasar di Kabupaten Magetan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan tentang Pengajaran Yang Efektif”.



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir Theory of Planned Behaviour

METODE PENELITIAN

Dalam hal metodologi penelitian kualitatif dan desain penelitian, penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan instrumen penting dalam penelitian yang didasarkan pada kewajaran

dan kealaman peneliti (Anggito, A dan Setiawan, 2018: 7). Penelitian kualitatif menurut Rukajat (2018: 8), adalah jenis penelitian yang tidak menghasilkan hasil melalui metode statistik atau statistik lainnya, melainkan mengandalkan peneliti untuk mengumpulkan data dari lingkungan. Studi kasus adalah jenis pendekatan penelitian yang mengkaji suatu kasus dan mengelola intensitas, kedalaman, detail, dan ruang lingkup penyelidikan (Sutama, 2019: 111).

Penelitian berlangsung selama empat bulan dan bertempat di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Magetan. Objek dari penelitian ini adalah untuk menilai perspektif guru yang berpengaruh dalam mengajar. Sedangkan subjek penelitian ini adalah seorang guru sekolah dasar di Kabupaten Magetan. Penelitian dilakukan di empat wilayah Kabupaten Magetan Jawa Timur. Menurut kriteria yang ditentukan, keragaman layanan kesehatan berusaha menjadi pembuka mata untuk keragaman demografis.

Data primer dan sekunder yang diperoleh akan digunakan dalam penelitian ini. Wawancara, observasi, dan artikel langsung dari sumber data primer (Wibowo, 2018: 9). Data sekunder, literatur, catatan, bukti terkini, atau laporan merupakan contoh sumber informasi tidak langsung yang diperoleh melalui perantara (Winarni, 2018: 96-98). Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, esai, dan wawancara dengan guru sekolah dasar di Kabupaten Magetan untuk mempelajari perspektif mereka tentang pendekatan pengajaran yang efektif.

Para peneliti menggunakan teknik triangulasi, dalam penyelidikan ini untuk meningkatkan kepercayaan pada data yang dikumpulkan dari sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai metode. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru sekolah dasar di Kabupaten Magetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di beberapa SD di Kabupaten Magetan berikut hasil penelitian yang peneliti dapatkan; Pertama, Persepsi Guru terkait Pengajaran Efektif di Sekolah Dasar. Ibu Anny Nurazizah selaku guru kelas di SDN Plaosan 1 mengatakan bahwa Pengajaran efektif yaitu cara pembelajaran yang melatih dan menanamkan sikap demokratis, dimana pembelajaran efektif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Bapak Yogik Muharti selaku guru kelas SDN Ngariboyo 4 juga mengatakan bahwa pengajaran efektif yaitu pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, menyesuaikan dengan karakter anak berbeda-beda sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan akan mudah diterima. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa persepsi guru terkait pengajaran efektif adalah metode pembelajaran yang disesuaikan oleh keadaan kelas akan membuat siswa senang mengikuti kelas dan mudah dalam mencapai proses pencapaian tujuan pembelajaran siswa pada waktu yang tepat. Hal ini didukung oleh Noddings (2005) yang menjelaskan hal tersebut kegembiraan atau kebahagiaan guru dapat mempengaruhi iklim di kelas.;

Kedua, Persepsi Guru terkait Dampak Positif dan Dampak Negatif Penerapan Pengajaran Efektif di Sekolah Dasar. Bapak Teguh Imam Sentosa selaku guru kelas SD Ngiliran 2 mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung, terjalin interaksi yang baik antara siswa dan guru, lebih mudah memberikan materi ajar yang menggunakan media atau pratikum serta guru lebih giat dalam membuat media pembelajaran terbaru dan menarik. Bapak Teguh Imam juga mengatakan bahwa lama waktu pembelajaran terlalu singkat merupakan salah satu dampak negatif pengajaran efektif. Selanjutnya Ibu Unik Nela Sintiasari mengatakan bahwa metode pengajaran yang bervariasi, respon peserta didik terhadap materi sangat bagus, peserta didik mendapatkan nilai sangat bagus. Sedangkan, dampak negatif pengajaran efektif waktu pembelajaran terlalu singkat. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa persepsi guru terkait dampak

positif pembelajaran efektif adalah metode pengajaran yang kreatif sehingga membuat respon peserta didik baik dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan persepsi guru terkait dampak negatif pengajaran efektif adalah lama waktu metode pengajaran terlalu singkat.

Ketiga, Pedoman Guru dalam Penerapan Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar. Bapak Agus Tri Widodo dari SDN Panekan 2 selaku guru mengatakan bahwa pedoman yang digunakan guru sesuai dengan kurikulum lalu diterapkan di RPP, pemberian tugas setiap pembelajaran materi dan menggunakan alat jika diperlukan. Selanjutnya, Bapak Imroatus Solihah dari SDIT Al-Uswah mengatakan bahwa Pedoman yang digunakan yaitu kurikulum, rpp, silabus, prota, promes dan lain-lain. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa pedoman yang dipakai untuk pengajaran efektif yaitu menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, dan guru diharapkan untuk dapat membuat RPP dengan pembelajaran kreatif. Hal tersebut sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

Keempat, Persiapan Guru dalam Penerapan Pengajaran Efektif di Sekolah Dasar. Bu Anny Nurazizah dari SD Plaosan 1 mengatakan bahwa persiapan seorang guru untuk pengajaran efektif yaitu materi yang disesuaikan dengan kondisi kelas, mendesain evaluasi, memahami karakteristik siswa. Selanjutnya Bapak Yogik Harimurti dari SDN Ngariboyo 4 mengatakan bahwa sebelum melakukan pengajaran efektif, guru sebaiknya menyiapkan rencana pembelajaran, buku pegangan guru, media, alat peraga jika dibutuhkan. Dan terakhir, Bapak Agus Dwi Prijiyanto dari SDN Bagelondo 2 mengatakan bahwa pengajaran efektif yang dipersiapkan oleh guru yaitu perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, prota, promes, hari efektif dan lain-lain. Beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pengajaran efektif guru harus bisa mempersiapkan perangkat pembelajaran materi yang sudah disesuaikan dengan kondisi kelas, mulai dari RPP, prota, promes serta buku pegangan guru dan alat sarana dan prasarana pembelajaran

Hal tersebut sesuai dengan (Yeni et al., 2020) mengatakan bahwa persiapan belajar mengajar merupakan penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi antara lain standar kompetensi dan kompetensi dasar, alat evaluasi, bahan ajar, metode pembelajaran, media/alat peraga pendidikan, fasilitas, waktu, tempat, dana, harapan-harapan, dan perangkat informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar.;

Kelima, Manajemen kelas adalah kegiatan guru untuk menciptakan situasi kelas yang memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Ibu Unik Nela Sintiasari dari SD Sukowinangun 2 mengatakan bahwa cara manajemen kelas yang baik yaitu mempersiapkan perangkat belajar dan sarana serta prasarana pembelajaran yang memadai oleh sekolah. Pernyataan selanjutnya, Bapak Imroatus Solihah dari SDIT Al Uswah mengatakan bahwa manajemen kelas yang baik yaitu dengan melakukan belajar dimana saja dengan arti jika siswa bosan dikelas alangkah baiknya jika diajak keluar kelas, misal di taman atau di masjid. Pernyataan terakhir oleh Bapak Agus Tri Widodo dari SDN Panekan 2 mengatakan bahwa cara manajemen kelas adalah peraturan di dalam kelas, siswa harus diberikan peraturan yang tegas, tujuannya agar saling menghormati antara guru dan para siswa. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa cara manajemen kelas yang baik yaitu pengaturan dalam kelas dari materi, sarana dan prasarana hingga tata tertib agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Hal tersebut sesuai dengan Stronge (2007) menyatakan bahwa sebagian besar guru yang efektif dalam mengajar mengakui bahwa mereka menekankan aturan kelas dimulai sejak awal sekolah untuk membuat prosedur kelas yang dapat diikuti siswa.

Keenam, cara penerapan kepribadian guru kepada siswa yaitu dengan cara membangun karakter siswa melalui pendekatan kepada siswa, memberikan apresiasi kepada siswa serta penanaman sikap percaya diri pada peserta didik. Faktor pendukung penerapan kepribadian guru kepada siswa yaitu guru, siswa dan

lingkungan sekolah. Faktor penghambat penerapan kepribadian guru kepada siswa yaitu kurangnya perhatian dari pihak manajemen sekolah, kurangnya kompetensi guru dan tingkah laku siswa.;

Ketujuh, faktor penghambat guru dalam upaya penerapan pengajar efektif disekolah, yaitu; (1) Fasilitas sekolah kurang memadai serta teknologi yang dipakai sudah tidak terkini. Sedangkan, ilmu pengetahuan atau informasi sekarang dapat diakses oleh teknologi dimanapun dan kapanpun yang canggih dan didukung oleh sinyal internet. Materi pelajaran menarik sering juga didukung dengan teknologi *ter-update*; (2) Sekolah yang terdapat di daerah pedesaan kekurangan guru yang berkualifikasi baik; (3) Orang tua siswa banyak yang bekerja diluar daerah, sehingga siswa jarang diperhatikan oleh orang tua terkait bimbingan pembelajaran. Orang tua cukup kurang bisa diajak Kerjasama dengan guru terkait pembelajaran siswa.

Hal tersebut sesuai dengan (Anggraini, 2021) faktor penghambat guru dalam mempersiapkan pengajaran yaitu sarana dan prasarana sekolah, kualifikasi guru dan orang tua.

Terakhir, Faktor pendukung guru dalam upaya penerapan pengajaran efektif di sekolah dasar, yaitu; (1) Guru yang mendapatkan pelatihan dan pendidikan terkait pembelajaran efektif mengerti cara untuk penerapannya; (2) Siswa dalam melakukan pembelajaran efektif ikut berperan aktif; (3) Teman belajar merupakan salah satu cara siswa ingin belajar lebih giat.

KESIMPULAN

Presepsi guru sekolah dasar di Kabupaten Magetan tentang pengajaran efektif yaitu, persepsi guru sekolah dasar di Kabupaten Magetan tentang pengajaran yang efektif yaitu metode pengajaran kelas yang dibuat oleh guru dengan menarik dan didukung manajemen kelas yang baik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi diharapkan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penerapan pengajaran yang efektif di SD di Kabupaten Magetan; a) Faktor pendukung persepsi guru sekolah dasar di Kabupaten Magetan tentang pengajaran efektif, yaitu guru yang telah dibekali pelatihan dan pendidikan, respon dan interaksi yang baik oleh siswa saat pembelajaran di kelas, serta lingkungan sekolah yang membuat siswa-siswa lebih giat belajar. b) Faktor penghambat persepsi guru sekolah dasar di Kabupaten Magetan tentang pengajaran efektif yaitu, sarana dan prasarana yang sudah tidak *update*, pelatihan dan pendidikan terkait pengajaran efektif pada guru kurang merata di daerah Kabupaten Magetan, serta kurangnya kerjasama orang tua dalam membimbing pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 1–5.
- Anggito, A dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422.
- Danielson, C. (2007). *Enhancing Professional Practice: A Framework for Teaching*. VA:ASGD.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Firdaus, D. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2. *Didaktika Religia*, 2(2), 155–182.
- Ghofur, A., & Rachma, E. A. (2021). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Menggunakan Kelas Digital.

- 4373 *Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Pengajaran yang Efektif – Adinda Putri Surya Dewi, Muhammad Taufik Hidayat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2834>
- Eduteach*, 2(1), 56–65.
- Hamdan, A. R. (2014). Adakah Prestasi Sekolah Menjadi Penyumbang Utama Pengajaran Efektif? *Sains Humanika*, 2(1), 35–40.
- Maskiah, M. (2016). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 13–24.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*. Remaja Rosdakarya.
- Noddings, N. (2005). What Does it Means to Educate the Whole Child? *Educational Leadership*, 63(1), 8–13.
- Noddings, N. (2005). *What Does it Means to Educate the Whole Child? Educational Leadership*. 63(3), 8–13.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30.
<https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Shukla-Mehta, S., & Albin, R. W. (2003). Twelve Practical Strategies to Prevent Behavioral Escalation in Classroom Settings. *The Clearing House*, 77(2), 50–56.
- Stronge, J. H. (2007). *Qualities Of Effective Teachers*. Association For Supervision and Curriculum Development.
- Stronge, James H. (2007). *Qualities Of Effective Teachers*. Association For Supervision and Curriculum Development.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cv. Jasmine.
- Syukur, I. A. (2014). Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 200–210.
- Utomo, A. (2021). Pelatihan Pembelajaran Efektif Berbasis TSAC Bagi Guru Sekolah Dasar di Jawa Tengah. *Penamas: Journal of Community Service*, 1(1), 18–31.
- Wibowo, S. (2018). *Literasi Informasi: Sniper Internet untuk Netizens*. Perahu Litera.
- Winarni. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Yeni, A., Wote, V., & Sabarua, J. O. (2020). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas*. 1–12.